

PELUANG DAN TANTANGAN EKONOMI DIGITAL DI KOTA PASURUAN DALAM KONTEKS EKONOMI

Fiki Izzatul Afkarina¹, Dies Nurhayati²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara

¹fikiiza61@gmail.com, ²dies.ananto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan ekonomi digital Kota Pasuruan dengan mempertimbangkan perkembangan UMKM dan perekonomian lokal. Kota Pasuruan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pasar, mengurangi biaya operasi, dan meningkatkan produktivitas perusahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, infrastruktur digital yang kurang, tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah, dan masalah hukum seperti PPN 12% terhadap produk digital masih menjadi hambatan. Analisis deskriptif dalam artikel ini menekankan betapa pentingnya bekerja sama antara pemerintah, bisnis, dan penyedia platform digital untuk membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Digital; Kota Pasuruan; UMKM; Transformasi Digital; Perekonomian Daerah.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital sudah merubah cara seseorang dalam bekerja, berjualan dan berkomunikasi. Dan pada tahun 2025 Indonesia menunjukkan pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, seperti: ojek *online*, toko *online* dan layanan keuangan berbasis digital melalui aplikasi. Menurut (Bachtiar et al., 2020), perkiraan ekonomi digital akan menyumbang lebih dari 150 miliar AS terhadap perekonomian nasional hingga tahun 2025, sehingga peluang pekerjaan bertambah, terutama dalam sektor jasa digital seperti: kurir, konten kreator dan penjual *online*.

Namun, perkembangan tersebut tidak dirasakan secara merata di semua daerah. Kota-kota besar seperti: Jakarta, Surabaya, dan Malang akan menikmati manfaat lebih dulu karena infrastruktur yang telah maju. Sedangkan kota-kota menengah seperti Pasuruan masih terkendala akses internet dan rendahnya literasi digital. Hal ini menunjukkan kesenjangan digital antar suatu wilayah. Salah satu solusinya adalah dengan menjadikan pasar tradisional sebagai titik awal dalam penerapan teknologi digital pada aktivitas ekonomi.

Ekonomi digital adalah aktivitas ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital, seperti: toko *online* dan aplikasi pembayaran. Dalam konteks pembangunan daerah, ekonomi digital berperan penting untuk mendorong UMKM berkembang dan untuk menciptakan peluang pekerjaan baru, khususnya anak muda. Agar manfaat ini dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat maka dibutuhkan adanya dukungan infrastruktur dan pelatihan keterampilan digital.

Kesenjangan sebelumnya terletak pada kurangnya penelitian terhadap potensi ekonomi digital di tingkat kota, seperti Pasuruan yang memiliki karakteristik campuran antara tradisional dan modern. Sehingga penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan yakni analisis khusus tentang kondisi dan strategi untuk mengembangkan ekonomi digital di tingkat kota menengah. Seperti yang telah disampaikan oleh (Ramadhi et al., 2023) “Ekonomi digital tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga membuka peluang tak terbatas bagi inovasi, pertumbuhan, dan efisiensi.” oleh karena itu, artikel ini memberikan gambaran yang harus diambil oleh pemerintah daerah dan pelaku usaha di kota Pasuruan agar pertumbuhan ekonomi digital dapat dilakukan secara merata.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi, potensi, dan tantangan ekonomi digital Kota Pasuruan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data ini dikumpulkan melalui penelitian literatur dari berbagai sumber, seperti laporan kebijakan, artikel ilmiah, dan data sekunder tentang infrastruktur digital daerah dan perusahaan mikro kecil menengah (UMKM). Proses analisis mencakup identifikasi komponen yang mendukung dan menghalangi perkembangan ekonomi digital serta pembuatan rencana kerja sama yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Pasuruan memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang menjadi ekonomi digital, terutama dengan UMKM yang berkembang di bidang kuliner, *fashion*, dan kerajinan. Penggunaan platform digital seperti pasar dan media sosial dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan produktivitas bisnis. Namun, ekonomi digital di wilayah ini masih menghadapi tantangan besar, seperti keterbatasan infrastruktur internet, tingkat literasi digital yang rendah, dan kurangnya rasa aman saat melakukan transaksi *online*. Selain itu, UMKM menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan perubahan kebijakan. Ini ditunjukkan oleh kurangnya inkubator bisnis dan fasilitas pelatihan, serta PPN sebesar 12 persen pada produk digital. Oleh karena itu, pemerintah, penyedia platform digital, dan pelaku usaha lokal harus bekerja sama untuk membuat ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan 1

Kota Pasuruan punya potensi besar untuk mengembangkan ekonomi digital karena kuatnya sektor industri dan banyaknya UMKM. Sehingga sektor kuliner, *fashion*, dan kerajinan dapat berkembang melalui perdagangan digital seperti: Shopee, Lazada, Tiktok Shop, dll

Pasar tradisional dapat menjadi titik pertama untuk mengubah sesuatu yang non digital menjadi digital, baik dalam pembayaran, promosi, dan penjualan. Hal ini selaras dengan rekomendasi dalam laporan perekonomian Indonesia yang menyebutkan pentingnya berubah dari non digital menjadi digital pada UMKM dan kemitraan lokal sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, penyedia platform dan pelaku usaha menjadi hal penting guna memperluas literasi digital masyarakat dan membangun ekosistem yang inklusif. Dengan menggunakan ekonomi digital pada kota Pasuruan maka banyak peluang utama, diantaranya:

1) Pasar lebih luas

Yakni UMKM di kota Pasuruan tidak lagi terbatas menjual produknya di lokal saja tapi, dapat dikenal dan di jual ke seluruh Indonesia bahkan mancanegara. Hal tersebut dapat membuka peluang pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha.

2) Biaya operasionalnya lebih murah

Yakni dengan menggunakan ekonomi digital dapat menghemat biaya seperti: tidak butuh sewa ruko, tidak butuh stok produk yang banyak, dll.

3) Meningkatkan produktivitas

Yakni pelaku usaha dapat memantau stok barang, mengelola keuangan dan melakukan promosi dengan mudah

4) Membuka lapangan kerja

Yakni dapat memperkerjakan kurir, konten kreator, admin media sosial dll.

Pembahasan 2

Meskipun potensinya besar, tapi terdapat beberapa tantangan pengembangan ekonomi digital di kota Pasuruan yang harus diatasi (Artikel, 2025), diantaranya:

1) Keterbatasan infrastruktur digital

Yakni jaringan internet belum merata di pinggiran kota, sehingga akses masyarakat dan UMKM terhadap layanan digital masih terbatas, meskipun ada beberapa *wifi* gratis tapi jangkauan dan kualitasnya harus dijaga agar benar-benar inklusif.

2) Rendahnya literasi dan kapasitas SDM digital

Yakni banyak usaha mikro kecil menengah (UMKM) tidak memahami teknik pemasaran digital sehingga pelaku ekonomi harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mempraktikkannya.

3) Kurangnya rasa aman saat bertransaksi *online*

Yakni banyak masyarakat yang masih belum percaya terhadap *online* dan takut akan tertipu saat belanja secara digital. Oleh karena itu pemerintah dan pelaku usaha harus memastikan keamanan sistem transaksi *online* agar masyarakat merasa aman dalam menggunakannya.

Selain itu usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan strategi pemasaran yang cepat berubah di pasar digital. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nasution & Japina, 2025) bahwa pelaku UMKM di daerah sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi usaha dengan kebijakan seperti PPN 12% terhadap produk digital.

Belum adanya pusat pelatihan digital dan inkubator bisnis di daerah sehingga menjadi hambatan lanjutan dalam perkembangan ekonomi digital. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah daerah khususnya dalam menyediakan sarana pelatihan dan kebijakan guna mendukung UMKM dalam mengembangkan perekonomian digital.

KESIMPULAN

Peluang besar untuk meningkatkan ekonomi Kota Pasuruan dapat ditemukan dalam transformasi digital melalui pengembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja baru di sektor digital. Potensi ini didukung oleh kekuatan industri lokal dan berbagai produk UMKM yang dapat diakses secara luas di platform digital. Peningkatan produktivitas, akses ke pasar domestik dan internasional, dan penurunan biaya operasional adalah keuntungan nyata dari transformasi digital.

Namun demikian, beberapa hambatan terus menghambat kemajuan ini, seperti infrastruktur internet yang terbatas, tingkat literasi digital pelaku usaha yang rendah, dan kurangnya rasa aman saat melakukan transaksi *online*. Ada masalah tambahan yang menghalangi adaptasi, seperti usaha kecil dan menengah (UMKM) yang tidak dapat mengubah strategi pemasaran digital mereka dan menghadapi kebijakan seperti PPN 12 persen atas produk digital. Ketimpangan digital di wilayah semakin meningkat karena kekurangan inkubator bisnis dan sarana pelatihan.

Untuk membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan penyedia platform digital harus bekerja sama. Pembangunan infrastruktur digital, pelatihan keterampilan digital, dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) harus diprioritaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2025). "Pelatihan Digital Marketing Pada Umkm Dikelurahan Tembokrejo Kota Pasuruan Jawa Timur". 6(1), 1311-1316.
- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). "Who Is Digital Economy for? Toward an Inclusive Digital Economy in Indonesia". *The SMERU Research Institute*. In *Smeru Research Institute*. <https://smeru.or.id/en/content/who-digital-economy-toward-inclusive-digital-economy-indonesia>
- Bank Indonesia. (2020). *Transformasi UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif*. Laporan Perekonomian Indonesia, Bank Indonesia, 1-18.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). *Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. 4.
- Laziva, N., & Atieq, M. Q. (2024). "Studi Literatur Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Faktor". *Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 7, 1050-1079. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). "Dampak Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi". *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 234-239. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v6i2.3801>
- Nasution, Z., & Japina, H. (2025). *TRANSFORMASI UMKM DI INDONESIA PEMBERLAKUAN PPN 12*. 2(1).
- Putra, A., Pradikto, S., Pgri, U., & Pasuruan, W. (2025). "Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Desa Rangge yang terletak di Kecamatan Gondangwetang Provinsi Pasuruan".
- Ramadhi, R., Adzkia, U., Maradidya, A., Pembangunan, U., Veteran, N., & Septiani, S. (2023). *EKONOMI DIGITAL: Transformasi Bisnis Dalam Era Digital* (Issue December).
- Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. (2022). "Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117-126. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.19>
- Sitorus, O. F., Ningsih, R. A., Rahmawati, N. A., & Yasir, M. (2024). "Mengatasi Tantangan Transformasi Digital Umkm: Tantangan Dan Solusi Melalui Kegiatan Pendampingan di Jakarta dan Bekasi". 4(6), 939-948.
- Soediono, B. (1989). "Jurnal Akuntansi dan Keuangan". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 160.
- Tahir, R., Harto, B., Rukmana, A. Y., Subekti, R., Waty, E., Situru, A. C., & Sepriano. (2023). "Transformasi Bisnis di Era Digital (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital)". In *Sonpedia Publishing* (Issue August).